

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Integrasi Teknologi digital

##### 1. Pengertian integrasi teknologi digital

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi upaya strategi untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dipahami sebagai penggunaan berbagai perangkat dan sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran yang fokus pada peserta didik. Oleh karena itu, produk atau media yang dihasilkan dalam pendekatan ini harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan teknologi.

Secara etimologis, istilah integrasi berasal dari bahasa Inggris *integrate; integration*, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “integrasi”. Istilah ini mengandung makna proses penyatuan, penggabungan, atau pepaduan berbagai unsur hingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.<sup>9</sup> unsur atau lebih menjadi satu kesatuan. Pengertian tersebut selaras dengan pandangan Poerwadarminta yang menjelaskan bahwa integrasi adalah suatu proses penggabungan berbagai unsur hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Sementara itu, Minhaji menjelaskan bahwa integrasi adalah upaya menghubungkan sekaligus

---

<sup>9</sup> John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 326

menyatukan berbagai unsur, baik berupa materi, pemikiran, maupun pendekatan.<sup>10</sup>

Istilah “teknologi” sendiri berasal dari bahasa Yunani. Menurut Webster Dictionary, kata *teknologi* diartikan sebagai suatu cara penanganan secara sistematis. Adapun kata dasar *teknik* mengandung makna keterampilan, keahlian, ilmu, atau pengetahuan. Simon dalam Siahaan dkk juga menjelaskan bahwa teknologi merupakan bentuk usaha manusia untuk menyesuaikan dan menyelaraskan antara lingkungan alami dengan lingkungan buatan.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, Komisi Definisi dan Terminologi AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) memandang teknologi sebagai suatu proses yang kompleks dan terpadu. Proses ini mencakup berbagai komponen, seperti manusia, prosedur, ide, peralatan, serta organisasi, yang dimanfaatkan untuk menganalisis permasalahan, menemukan solusi, melakukan tindakan, melakukan evaluasi, serta mengelola penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pembelajaran manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, Yogyakarta (Yogyakarta: Suka Press, 2013).

<sup>11</sup> Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, “Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI,” *Al-Mudarris Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 183–96, <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2312>.

<sup>12</sup> Rahmalia Syifa Miasari Dkk., “Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, No. 1 (17 Januari 2022): 53, <https://doi.org/10.31602/Jmpd.V2i1.6390>.

Sementara itu, Menurut Aji, teknologi digital adalah teknologi yang bekerja dengan bantuan sistem komputer dan otomatisasi, sehingga dalam penggunaannya tidak terlalu banyak memerlukan tenaga manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dude menjelaskan bahwa teknologi digital merupakan teknologi yang memanfaatkan sistem komputer dalam proses pengoperasiannya, sehingga berbagai kegiatan dapat dilakukan secara otomatis, lebih praktis, dan canggih dibandingkan menggunakan tenaga manusia secara langsung.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa), integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan pemanfaatan teknologi yang relevan, inovatif, dan efektif untuk menunjang proses pembelajaran di berbagai jenjang. Penggunaan tersebut bertujuan untuk memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas sekaligus meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.<sup>14</sup>

Menurut Ananda, teknologi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini dapat diamati melalui tahapan belajar anak yang selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Apabila dimanfaatkan secara tepat, teknologi digital mampu

---

<sup>13</sup> Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>.

<sup>14</sup> Arek Satria et al., "Dampak Integrasi Teknologi pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi", 1 (2023).

membentuk peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Haryanto yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital akan memberikan dampak optimal apabila dilakukan secara efektif dan efisien, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital adalah proses pemanfaatan teknologi berbasis komputer dan sistem digital secara terencana dalam pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, interaktif, praktis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi ini dilakukan dengan memadukan teknologi, sumber belajar, serta strategi pembelajaran guna membantu peserta didik mencapai tujuan belajar secara optimal.

## **2. Model integrasi teknologi digital SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*)**

Model SAMR yang dikemukakan oleh Ruben R. Puentedura secara khusus berfokus pada bagaimana teknologi diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kerangka kerja ini membantu pendidik untuk memetakan tingkat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sekaligus membimbing guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui model SAMR, perbandingan tingkat integrasi teknologi antar pendidik maupun antar lembaga pendidikan juga dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis.

SAMR merupakan singkatan dari *Substitution*, *Augmentation*, *Modification*, dan *Redefinition*. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Puentedura pada tahun 2006 dengan tujuan mendorong pendidik di Maine, Amerika Serikat, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan melalui pemanfaatan teknologi. Menurut Puentedura, model SAMR dirancang untuk mendorong pendidik agar terus meningkatkan level penggunaan teknologi, tidak hanya sebagai alat pengganti, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Menurut Puentedura, setiap tahapan dalam model SAMR memiliki karakteristik yang berbeda dalam penggunaan teknologi digital diantaranya:<sup>15</sup>

- a. *Substitution* merupakan tahap ketika pendidik menggunakan teknologi baru hanya sebagai pengganti alat lama, tanpa memberikan perubahan atau peningkatan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Pada tahap ini, teknologi berfungsi sebatas menggantikan media sebelumnya.
- b. *Augmentation* adalah tahap lanjutan dari *substitution*, di mana pendidik mulai memanfaatkan teknologi yang lebih baru dengan tambahan fungsi tertentu. Penggunaan teknologi pada tahap ini tidak hanya menggantikan alat lama, tetapi juga memberikan

---

<sup>15</sup> Menurut Puentadura dalam Syaifudin, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran di kelas" (Surabaya: Kanzun books, 2021),19.

peningkatan pada pengalaman belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

- c. *Modification* merupakan tahap integrasi teknologi yang lebih kompleks. Pada tahap ini, pendidik mengombinasikan berbagai jenis teknologi untuk mengubah dan merancang ulang tugas-tugas pembelajaran. Teknologi memungkinkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam desain pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih kaya dan interaktif.
- d. *Redefinition* yaitu ketika pendidik menggunakan teknologi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran baru yang sebelumnya tidak dapat dilakukan tanpa teknologi. Pada tahap ini, pemanfaatan teknologi memberikan dampak nyata terhadap proses belajar siswa, baik dari segi keterlibatan, kreativitas, maupun pemahaman materi.

Pemilihan model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, dan Redefinition*) dalam penelitian ini didasarkan pada kemudahannya dalam membantu memahami tingkat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Model ini tidak hanya menunjukkan apakah teknologi digunakan sebagai pengganti alat sebelumnya, tetapi juga melihat sejauh mana teknologi tersebut mampu memberikan perubahan dalam proses belajar. Dengan tahapan yang jelas dan terstruktur, SAMR memudahkan penulis dalam menganalisis praktik pembelajaran di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang secara lebih terarah,

sehingga dapat diketahui peran teknologi dalam mendukung dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar siswa.

### 3. Jenis teknologi digital dalam pembelajaran

Teknologi digital kini menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan menarik. Penggunaan teknologi digital tidak hanya memudahkan guru dan siswa dalam mengakses informasi, tetapi juga membantu proses penyampaian materi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dengan teknologi digital, siswa dapat belajar lebih mandiri, mengakses materi dari berbagai tempat, serta bekerja sama dengan teman secara berani. Berikut beberapa jenis teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran:<sup>16</sup>

#### a. E-Learning (*Electronic Learning*)

E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet dan platform digital untuk menyampaikan materi pembelajaran, seperti kelas online, webinar, dan pembelajaran virtual.

#### b. Aplikasi Mobile Pembelajaran

Aplikasi pembelajaran di handphone memudahkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel.

---

<sup>16</sup> Anisa Permata Sari and Munir Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas," *Digital Transformation Technology* 4, no. 2 (2024): 977–83, <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.

c. Media Sosial

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan kerja sama antara guru dan siswa, serta untuk berbagi materi dan informasi pembelajaran.

d. Platform Pembelajaran Online

Platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo digunakan untuk mengelola tugas, diskusi, dan kegiatan pembelajaran secara online.

e. *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR)

Teknologi VR dan AR dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik karena siswa dapat melihat dan berinteraksi dengan objek pembelajaran secara virtual dalam bentuk tiga dimensi.

#### **4. Prinsip integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI, penting untuk terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip dasar dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Roudhatul, terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan media pembelajaran, di antaranya:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Mahbuddin, "Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI." *Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*-ISSN: 2622-1993 Vol. 3, No. 2,(November, 2020)

- a. Media yang dipilih harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Media mampu membantu penyampaian materi secara tepat dan efisien.
- c. Media bersifat fleksibel, dapat digunakan dalam waktu yang lama, serta mudah diterapkan.
- d. Siswa dapat mengoperasikan media tersebut dengan mudah dan sesuai kemampuan mereka.
- e. Media disesuaikan dengan karakteristik atau kelompok sasaran pengguna.
- f. Memiliki kualitas teknis yang memadai sehingga dapat digunakan secara optimal dan layak dalam mendukung proses pembelajaran.

Sejalan dengan prinsip tersebut, para ahli menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting. Terdapat enam kriteria utama, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kemampuan media dalam mendukung penyampaian materi pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Mohamad Miftah and Nur Rokhman, "Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik", *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, no. 4 (2022).

- c. Kemudahan dalam memperoleh atau mengakses media yang digunakan
- d. Tingkat keterampilan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media.
- e. Ketersediaan waktu yang memadai untuk penggunaan media dalam pembelajaran.
- f. Kesesuaian media dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

Selain prinsip-prinsip yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa prinsip lain yang juga perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya:<sup>19</sup>

a. Efektivitas dan Efisiensi

Media pembelajaran harus membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan jelas. Selain itu, penggunaannya juga tidak boleh terlalu rumit atau memakan banyak waktu.

b. Taraf Berpikir Siswa

Media harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami isi media dengan baik tanpa merasa kesulitan.

c. Interaktivitas

Media pembelajaran sebaiknya bisa mendukung adanya interaksi

---

<sup>19</sup> Rina Sugiarti Dwi Gita, *Pengantar Teknologi digital* (PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2024).

antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan.

d. Ketersediaan Media

Media yang digunakan sebaiknya mudah ditemukan dan tersedia di lingkungan sekolah, sehingga tidak menyulitkan dalam penggunaannya.

e. Kemampuan Guru

Guru perlu memahami cara menggunakan media pembelajaran dengan baik agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan tidak membingungkan siswa.

f. Alokasi Waktu

Penggunaan media harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia, agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran atau menghabiskan waktu terlalu lama.

g. Fleksibilitas

Media pembelajaran harus bisa digunakan dalam berbagai kondisi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang berbeda-beda.

h. Keamanan Penggunaan

Media yang digunakan harus aman, baik dari segi penggunaan maupun dampaknya, sehingga tidak membahayakan siswa secara fisik maupun mental.

Dengan demikian, media yang dipilih tidak boleh sembarangan, tetapi harus benar-benar sesuai dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

## **5. Tujuan penggunaan teknologi digital**

Adapun yang menjadi tujuan penerapan teknologi digital dalam dunia pendidikan adalah:<sup>20</sup>

- a. Mewujudkan proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Mempermudah guru atau pendidik dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan lebih jelas dan mudah dipahami.
- c. Mempermudah peserta didik dalam menerima, memahami, serta mengolah materi yang disampaikan.
- d. Mendorong rasa ingin tahu peserta didik agar lebih aktif dalam menggali dan memahami materi secara mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), khususnya pada Pasal 3, menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

---

<sup>20</sup> Christina Ismaniati, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran", (2013), 15.

## 6. Manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Gilakjani dan Branch mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan sejumlah manfaat, salah satunya adalah mampu mempertahankan perhatian peserta didik dalam waktu yang lebih lama.<sup>21</sup> Hal ini dapat dipahami karena teknologi menghadirkan berbagai fitur menarik, seperti multimedia yang mencakup gambar, video, animasi, dan suara, serta adanya interaktivitas dan kemudahan konektivitas antar pengguna.

Menurut Akhmadi dalam penelitiannya, penggunaan teknologi dalam pendidikan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan. Beberapa manfaat tersebut antara lain:<sup>22</sup>

- a. Meningkatkan motivasi belajar, karena pemanfaatan multimedia dan media interaktif meningkatkan ketertarikan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan menggunakan metode yang inovatif, interaktif, dan adaptif sehingga memudahkan pemahaman materi.

---

<sup>21</sup> Mokhammad Syaifudin, *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Kelas*, (Surabaya:Kanzun Books,2021), 31.

<sup>22</sup> Ahmad Zain Sarnoto et al., "Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–92, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915.2023>

- c. Memperluas akses pembelajaran, karena teknologi memungkinkan proses belajar dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu.
- d. Pemanfaatan data dalam pembelajaran, yang membantu guru memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara lebih tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan digital, seperti literasi media, pengelolaan informasi, dan kemampuan kolaborasi daring yang penting di era modern.
- f. Meningkatkan efisiensi lembaga pendidikan, terutama dalam aspek administrasi dan manajemen sehingga lebih produktif dan efektif.

Selanjutnya, Tuti dalam jurnal "*Transformasi Pendidikan: Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa melalui Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Teknologi*" menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi mobile, dan sumber belajar daring, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat serta prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator, sementara siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

Sodiq Anshori juga menambahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki beberapa manfaat, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Mengubah cara pandang peserta didik dalam mencari dan memperoleh informasi.
- b. Mendukung proses komunikasi dalam penyampaian pesan pembelajaran.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- d. Berfungsi sebagai alat bantu yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan teknologi juga dapat mengurangi kejenuhan dalam proses belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini, sebagaimana diterapkan di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI.

## **7. Dampak teknologi dalam pembelajaran**

Dalam pemanfaatan teknologi, apabila peserta didik mampu menggunakannya secara efektif untuk mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>23</sup> Ferry Fayuhi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik" 7, No. 8 (2024).

keterampilan, maka mereka berpotensi memperoleh hasil yang positif. Sebaliknya, jika teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik, maka hasil yang diperoleh cenderung kurang maksimal.

Riyani berpendapat bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih dapat mempermudah proses pembelajaran, baik bagi pengajar maupun peserta didik, karena tersedia berbagai fasilitas pendukung bahan ajar. Saat ini, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kendala seperti perbedaan waktu, lokasi geografis, dan biaya. Dengan metode ini, peserta didik yang tinggal jauh dari lembaga pendidikan dan membutuhkan biaya serta waktu besar untuk menghadiri kelas secara langsung tetap dapat mengakses pendidikan berkualitas. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan media online, tanpa pertemuan tatap muka.<sup>24</sup>

Menurut Sunniah Teknologi memberikan dampak positif yang besar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diantaranya:<sup>25</sup>

a. Siswa lebih mudah mendapatkan informasi

Dengan teknologi seperti e-book, video, dan aplikasi belajar, siswa bisa mencari dan mempelajari sejarah Islam kapan saja. Ini membuat mereka lebih mudah memahami tokoh-tokoh dan peristiwa penting dalam SKI.

---

<sup>24</sup> Ibid hal 83

<sup>25</sup> Meliny, Noorazmah Hidayati, "Dampak Teknologi Terhadap Ruang Lingkup Pembelajaran SKI dalam Membangun Kesadaran Sejarah dan Identitas Budaya Generasi Z", *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Volume. 1, No. 4, (November, 2024), <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.231>

- b. Pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan

Penggunaan video animasi, gambar, AR, atau VR membuat materi sejarah terasa lebih hidup. Siswa bisa melihat gambaran suasana masa lalu sehingga lebih mudah membayangkan dan memahami cerita sejarah.

- c. Meningkatkan semangat belajar siswa

Adanya permainan edukasi (gamifikasi) membuat pembelajaran lebih seru. Siswa merasa seperti sedang bermain sambil belajar, sehingga motivasi mereka menjadi lebih tinggi.

- d. Wawasan siswa semakin luas

Teknologi membuat siswa bisa mengakses sumber-sumber dari berbagai negara. Mereka dapat mengetahui bagaimana Islam berkembang di berbagai belahan dunia, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih luas dan mendalam.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung oleh pendekatan yang tepat serta fasilitas yang memadai. Peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara optimal. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, terarah, dan kondusif, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang membangun kepada peserta didik.

## **B. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam**

### **1. Pengertian sejarah kebudayaan islam**

Istilah “sejarah” berasal dari bahasa Arab *syajaratun* yang berarti pohon, yang melambangkan silsilah atau asal-usul serta menunjukkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa secara berkelanjutan. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut *history*, yang berasal dari bahasa Yunani *istoria* yang bermakna ilmu atau pengetahuan.

Menurut M. Hanafi, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenalkan, memahami, dan menghayati perjalanan sejarah Islam. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, serta pemanfaatan pengalaman dan pembiasaan sebagai bagian dari pembentukan sikap dan pandangan hidup peserta didik.<sup>26</sup>

Adapun komponen utama dalam SKI meliputi peristiwa, tokoh, konteks atau latar belakang, serta makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian sejarah tidak hanya berisi catatan peristiwa masa lalu, tetapi juga warisan nilai yang dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya. Pemahaman terhadap kondisi masa kini sering kali berakar dari peristiwa masa lampau, bahkan dapat menjadi dasar dalam memprediksi masa depan melalui pemahaman terhadap pola-pola sejarah. Dengan demikian, sejarah bukan sekadar rangkaian cerita tanpa makna, melainkan

---

<sup>26</sup> Wahyu hidayat, “Peranan teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejarah kebudayaan islam kelas 9 di MTS NU Krui Pesisir Barat” (2020).

sumber pengetahuan yang menjadi landasan dalam membangun peradaban yang lebih baik.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan menghayati perjalanan sejarah Islam. Materi ini mencakup berbagai peristiwa penting serta keteladanan tokoh-tokoh berpengaruh, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

## **2. Tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam**

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meliputi beberapa aspek penting, diantaranya:<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan keimanan serta membentuk pribadi muslim yang berkarakter, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman terhadap ajaran Islam dan warisan budayanya.
- b. Memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Almaytiya Putri Rofiqoh “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Quizizz Di Kelas Xi Semester Genap Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Ptk Online)” Skripsi Iain Ponorogo, 2020, 51.

<sup>28</sup> Ansar,” Efektivitas penggunaan Hypermedia dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI di madrasah Aliyah muhammadiyah padaelo kabupaten dallu”, Tesis IAIN Parepare, 2022,78.

- c. Mendukung perkembangan Islam serta memperluas wawasan peserta didik mengenai peran dan makna Islam dalam konteks kebudayaan manusia.

Sementara itu, Thoha menyatakan bahwa pembelajaran SKI bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur dari peristiwa sejarah, sehingga mereka terdorong untuk meneladani perilaku para Nabi dan orang-orang saleh. Selain itu, pembelajaran sejarah juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan teladan bagi umat Islam, serta sebagai rujukan dalam menjalankan syariat. Lebih lanjut, pembelajaran ini dapat menumbuhkan keimanan, membentuk akhlak yang baik, membangkitkan semangat cinta tanah air, serta memotivasi peserta didik untuk berpegang teguh pada kebenaran. SKI juga memberikan gambaran ideal dalam pembentukan perilaku, baik secara individu maupun sosial, serta mendorong peserta didik untuk meneladani akhlak Rasulullah.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam yakni menjadikan peserta didik untuk mampu memahami dan menyerap nilai keutamaan dari sejarah, sehingga bisa dijadikan sumber inspirasi dan teladan bagi umat islam.

### **3. Capaian dan Tujuan Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam fase E**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

---

<sup>29</sup> Syaifudin Zuhri, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multimedia" 2, No. 1 (2022).

sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. CP dan TP digunakan untuk memastikan pembelajaran berjalan terarah sesuai kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

**Tabel 2.1 Capaian dan Tujuan Pembelajaran**

Elemen		Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Periode SAW	Rasulullah	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian.</li> <li>2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid.</li> <li>3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai bentuk semangat ukhuwah Islamiyah.</li> <li>4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah untuk menumbuhkan sikap toleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama.</li> <li>5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah) sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama.</li> <li>6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran.</li> </ol>
Periode Rasyidin	Khulafaur	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin, substansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin sebagai upaya</li> </ol>

	<p>dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.</p>	<p>menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah.</p> <p>2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab dan disiplin.</p> <p>3. Menemukan ibrah sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.</p>
<p>Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital.</p>	<p>1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah.</p> <p>2. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus sebagai inspirasi dalam mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu.</p> <p>3. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita.</p> <p>4. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi dalam menampilkan perilaku inovatif dan produktif</p>
	<p>Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan</p>	<p>5. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi untuk</p>

	<p>ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.</p>	<p>menumbuhkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah.</p> <p>6. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif.</p> <p>7. Mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan sikap berpikir kritis, inovatif dan kreatif.</p>
--	--	---

## C. Minat belajar

### 1. Pengertian minat belajar

Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian sekaligus merasakan ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu aktivitas, khususnya dalam konteks pembelajaran, sehingga mendorong seseorang untuk lebih fokus pada kegiatan tersebut. Minat berfungsi untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan terhadap objek atau aktivitas yang dilakukan. Adapun belajar merupakan suatu proses yang dilalui individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman, maupun keterampilan yang melibatkan peran aktif peserta didik. Djaja dalam jurnal *Transformasi Pendidikan: Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa melalui Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Teknologi* menyatakan bahwa tingginya minat belajar berpengaruh terhadap motivasi

siswa dalam mengikuti serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Selanjutnya Hayati dalam jurnal “*Analisis Gaya Belajar VAK pada Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa*” menjelaskan bahwa minat merupakan rasa suka atau dorongan kuat dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang dianggap mampu memberikan kepuasan, sehingga individu terdorong untuk terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa perlu adanya paksaan dari pihak lain.<sup>31</sup>

Sementara itu, James mengemukakan bahwa minat belajar berkaitan dengan cara belajar yang paling efektif dan efisien bagi individu, baik dalam menerima, mengolah, menyimpan, maupun mengingat kembali informasi. Sejalan dengan itu, Marimba berpendapat bahwa minat belajar adalah kecenderungan batin seseorang untuk menyukai suatu hal dalam proses belajar, yang biasanya ditandai dengan munculnya perasaan senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang meliputi proses berpikir, menerima, mengolah, serta

---

<sup>30</sup> Asman Jaya Dkk., “Transformasi Pendidikan: Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Teknologi,” *Edum Journal* 7, No. 1 (4 Juli 2024): 1–15, <https://doi.org/10.31943/Edumjournal.V7i1.167>.

<sup>31</sup> Nilam Cahya Ritonga Dan Indah Fitriah Rahma, “Analisis Gaya Belajar Vak Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Analisa* 7, No. 1 (24 Juni 2021): 76–86, <https://doi.org/10.15575/Ja.V7i1.11878>.

<sup>32</sup> Mustafiqul Hilmi and Nur Hasaniyah, "Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab", 2023.

menyimpan informasi dalam ingatan. Minat ini menjadi bagian penting dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran maupun pengalaman.

## **2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Menurut Rosyidah, minat pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang bersifat bawaan dan minat yang terbentuk karena pengaruh dari luar diri individu. <sup>33</sup>

- a. Minat bawaan merupakan ketertarikan yang muncul secara alami, yang umumnya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau potensi dasar yang dimiliki seseorang.
- b. Minat yang dipengaruhi faktor eksternal berkembang seiring pertumbuhan individu dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dukungan orang tua, serta kebiasaan atau tradisi yang ada di sekitarnya.

Susanto menjelaskan bahwa perkembangan minat seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti lingkungan bermain, pengaruh teman sebaya, serta pola asuh orang tua. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi beberapa aspek diantaranya:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> yosi Pratiwi Tanjung, "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, No. 1 (15 April 2022), <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>.

<sup>34</sup> Husnul khotimah, Dkk "pengaruh penggunaan media pembelajaran quizizz terhadap minat belajar siswa kelas V sekolah dasar, skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2023, 6.

- a. Motivasi, yang memiliki keterkaitan erat dengan minat dan kecerdasan karena ketiganya berperan penting dalam menunjang aktivitas belajar.
- b. Materi pelajaran dan sikap guru, di mana materi yang menarik serta strategi pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, sikap guru yang ramah, disiplin, dan senang terhadap siswa juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar.
- c. Faktor keluarga, khususnya peran orang tua sebagai lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat belajar siswa.
- d. Teman sebaya, yang turut memberikan pengaruh melalui interaksi sosial. Bergaul dengan teman yang memiliki minat belajar tinggi dapat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang positif.
- e. Cita-cita, yang menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya.

### 3. Indikator minat belajar

Minat belajar seorang siswa dapat dilihat melalui berbagai aspek atau kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat belajar dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap sesuatu dibandingkan dengan hal lainnya. Selain itu, siswa yang memiliki minat belajar akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan perhatian lebih besar pada hal-hal yang diminati, seringkali mengabaikan aspek lain yang kurang menarik bagi mereka<sup>35</sup>

Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan konsisten untuk fokus dan mengingat materi pembelajaran.
- b. Menunjukkan ketertarikan atau dorongan kuat untuk belajar.
- c. Terlihat dari keterlibatannya dalam berbagai aktivitas dan kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.
- d. Memusatkan perhatian pada pelajaran karena adanya ketertarikan.
- e. Merasakan kepuasan atau kesenangan terhadap objek yang dipelajari.

---

<sup>35</sup> Cut salmida “Hubungan antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa” (Banda Aceh :2021).

Menurut Slameto, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat minat belajar siswa, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Berikut penjelasannya:

a. Perasaan Senang

Siswa yang memiliki rasa senang terhadap suatu mata pelajaran cenderung mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan. Mereka tidak mudah merasa bosan dan menunjukkan kehadiran serta berpartisipasi secara sukarela. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang serius dalam memperhatikan penjelasan guru serta mencatat materi yang disampaikan.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya terlibat secara langsung, seperti aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk menyukai suatu objek, baik berupa materi pelajaran, aktivitas, maupun pengalaman belajar. Siswa yang tertarik akan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas tanpa menunda.

#### d. Perhatian siswa

Perhatian mengenai tingkat fokus dan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Meskipun sering disamakan dengan minat, perhatian lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memusatkan pikiran dan mengabaikan gangguan. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya akan menunjukkan perhatian penuh, seperti mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat materi secara cermat.

Berdasarkan uraian di atas, indikator minat belajar dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) adanya perasaan senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) tingginya minat siswa untuk memperhatikan materi yang sedang dipelajari; (c) munculnya sikap positif yang disertai dengan meningkatnya dorongan untuk belajar; (d) adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; serta (e) terciptanya rasa nyaman ketika siswa terlibat dalam aktivitas belajar.

#### 4. Jenis-jenis minat belajar

Ada beberapa macam minat belajar yang dimiliki oleh siswa diantaranya:

##### a. Minat belajar visual

Menurut Lucy minat belajar visual (Visual Learners) menekankan pada kemampuan penglihatan.<sup>36</sup> Artinya, peserta didik dengan minat ini memerlukan bukti konkret yang harus ditunjukkan

---

<sup>36</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2021) 21

terlebih dahulu agar mereka dapat memahami materi. Pelajar dengan gaya belajar visual cenderung mengandalkan penglihatan, sehingga mereka harus melihat bukti atau informasi terlebih dahulu sebelum mempercayainya. Selain itu, mereka sering menggunakan simbol dan gambar dalam catatan mereka sebagai cara untuk mempermudah pemahaman.

b. Minat belajar auditori

Menurut Reid, siswa dengan minat belajar auditori memiliki kemampuan unggul dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Mereka lebih menyukai proses belajar yang melibatkan media audio. Teks tertulis seringkali lebih sulit untuk mereka pahami dan cerna. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah menghafal jika membaca teks dengan suara keras atau mendengarkan rekaman audio.

c. Minat belajar kinestetik

Menurut Suparman, minat belajar kinestetik sering disebut juga sebagai minat belajar melalui gerakan. Siswa dengan minat ini lebih suka menggunakan anggota tubuh mereka saat belajar untuk memahami konsep. Mereka cenderung tidak nyaman jika harus duduk diam dalam waktu lama, karena memiliki dorongan untuk bergerak dan bereksplorasi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai aktivitas yang melibatkan praktik langsung.

Menurut Susanto, minat dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh kategori.<sup>37</sup>

- a. Minat terhadap lingkungan alam, yaitu ketertarikan pada aktivitas yang berhubungan dengan alam, hewan, dan tumbuhan.
- b. Minat mekanis, yaitu minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan mesin atau peralatan teknik.
- c. Minat dalam bidang berhitung, yaitu ketertarikan pada aktivitas yang melibatkan perhitungan angka.
- d. Minat pada ilmu pengetahuan, yaitu dorongan untuk menemukan fakta baru serta memecahkan berbagai permasalahan.
- e. Minat persuasif, yaitu ketertarikan pada aktivitas yang bertujuan mempengaruhi orang lain.
- f. Minat seni, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan seni, kerajinan, dan kreativitas.
- g. Minat literasi, yaitu ketertarikan pada aktivitas membaca dan menulis berbagai bentuk karya.
- h. Minat musik, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan musik, seperti mendengarkan atau memainkan alat musik.
- i. Minat dalam pelayanan sosial, yaitu ketertarikan pada aktivitas yang bertujuan membantu orang lain.

---

<sup>37</sup> Yugi Prayoga and Agung Prasetyo Abadi, "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", (2019).

- j. Minat administrasi atau klerikal, yaitu minat pada pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan administrasi.

## 5. Upaya meningkatkan minat belajar

Menurut H. Suprijanto, seorang guru dapat melakukan beberapa langkah untuk membangkitkan semangat belajar siswa diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Guru perlu menunjukkan antusiasme dalam membantu siswa meraih keberhasilan dalam bidang yang dipelajari. Alih-alih mengungkapkan pandangan pribadi, guru sebaiknya menunjukkan keterlibatan dan kegembiraan dalam proses pembelajaran siswa.
- b. Setiap pertemuan harus berlangsung dalam suasana yang hangat, ceria, penuh penghargaan, dan demokratis.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi dengan gaya berpikir mereka sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.
- d. Guru perlu mendorong siswa agar selalu memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran.
- e. Setiap pertemuan harus dirancang untuk menambah pengetahuan siswa secara berkelanjutan.
- f. Guru diharapkan membantu siswa mengembangkan kebiasaan merefleksikan materi yang dipelajari pada setiap pertemuan.

---

<sup>38</sup> Abdul Rahim, Muhammad Yusnan, Dan Kamasiah Kamasiah, "Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (7 Juli 2021): 43–51, <https://doi.org/10.35326/Taksonomi.V1i1.3152>.

- g. Kemajuan belajar siswa harus dilaporkan secara rutin dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga mereka mengetahui perkembangan mereka sendiri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Simanjuntak yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan perhatian dan minat belajar peserta didik diperlukan berbagai upaya, seperti merencanakan tujuan pembelajaran secara jelas, mengembangkan serta menyusun perangkat pembelajaran yang menarik, dan merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain membahas materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, serta menyisipkan variasi kegiatan pembelajaran guna mengurangi kejenuhan selama proses belajar berlangsung.

---

<sup>39</sup> Nabila Aulia, *“upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan media audio visual di kelas IV MIN 14 Aceh Barat Daya”*, 2023, 15.